

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif guna memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, yang bertujuan menjelaskan hubungan kasual antar variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam rangka pendekatan analisis untuk melihat sejauh mana antar variabel saling berhubungan yang direpresentasikan secara numerik. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivis dan diterapkan pada studi sampel atau populasi tertentu. Untuk mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan, teknik survei kuantitatif atau metodologi statistik digunakan untuk pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menguji pengaruh variabel independen yakni perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan. Melalui pendekatan ini, hipotesis yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel bebas dengan kinerja karyawan dapat diuji secara empiris dan terukur.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Iwan Satibi (2017:74), objek penelitian memiliki peran sentral dalam kegiatan ilmiah karena berfungsi untuk merumuskan arah, ruang lingkup, dan

sasaran utama dari suatu kajian secara menyeluruh. Objek ini tidak hanya mencakup individu, melainkan juga mencakup elemen-elemen lain seperti latar historis suatu entitas, peran dan fungsi institusionalnya, serta karakteristik khas yang melekat padanya. Dengan demikian, objek penelitian dalam konteks ilmiah dapat meluas hingga pada dimensi struktural maupun kontekstual yang relevan dengan fokus studi atau kelompok dalam suatu lingkungan, melainkan juga mencakup berbagai faktor yang memengaruhi keberadaan objek tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi lingkungan fisik, aspek ekonomi masyarakat, serta unsur-unsur lain yang relevan. Oleh karena itu, penentuan objek penelitian perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Objek pada penelitian variabel independen yaitu perlaku kepemimpinan dan disiplin kerja, terdapat variabel dependen yaitu kinerja karyawan pada cv.langgeng mamur bersama. Alasan penelitian menggunakan penelitian pada karyawan cv.langgeng makmur bersama adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja sebagai variabel independen terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Dalam studi ini, data yang dianalisis bersifat kuantitatif, yakni dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang merefleksikan nilai numerik dari masing-masing variabel yang diamati. Data yang digunakan termasuk dalam kategori data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden atau sumber pertama (Sugiyono, 2015).

#### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responen atau objek penelitian kemudian Responden dalam penelitian ini memberikan informasi langsung kepada peneliti sebagai sumber data primer. Data tersebut dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan CV. Langgeng Makmur Bersama yang berlokasi di Lumajang.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan satu jenis sumber data, yaitu data internal. Menurut Paramitha dan Rizal (2018:72), data internal merupakan data yang diperoleh dari dalam organisasi atau instansi yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan untuk dijadikan sumber informasi berasal dari data internal CV Langgeng Makmur Bersama, yang diperoleh melalui dokumen profil perusahaan tersebut.

#### a. Data Internal

Data yang dikumpulkan dari dalam suatu bisnis atau organisasi disebut sebagai data internal (Paramitha & Rizal, 2018:72). Data ini menggambarkan kondisi internal organisasi secara keseluruhan. Data internal, khususnya informasi yang diambil dari profil CV Langgeng Makmur Bersama, menjadi sumber data penelitian ini.

### **3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2018:130) menjelaskan bahwa populasi merupakan cakupan

generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian, guna dianalisis dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan.

Dalam konteks penelitian, populasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu populasi umum dan populasi target. Populasi target merujuk pada kelompok yang menjadi sasaran utama dari generalisasi hasil penelitian. Menurut Sukmadinata (2015:80), Populasi pada penelitian ini terdiri atas sejumlah karyawan CV. Langgeng Makmur Bersama di Tukum yaitu 10 Admin, 4 Manajer, 3 finishing, 20 karyawan kantor dan 70 karyawan produksi.jadi total karyawan CV. Langgeng Makmur Bersama ada 107 orang karyawan.

### **3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sugiyono (2015:149) menyatakan bahwa sampel merupakan representasi dari populasi yang dipilih secara selektif berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel digunakan ketika jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, terutama disebabkan oleh keterbatasan anggaran, kapasitas tenaga, serta alokasi waktu. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel sebagai representasi dari populasi. Hasil yang diperoleh dari analisis terhadap sampel tersebut nantinya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, asalkan sampel yang dipilih benar-benar representatif.

Melalui kajian penelitian ini CV. Langgeng Makmur Bersama sendiri memiliki 1 kantor dan 4 Cabang Produksi, pada CV. Langgeng Makmur Bersama memiliki 10 admin, 4 manajer, 3 finishing 20 karyawan kantor, dan 70 karyawan

produksi. Sampel pada penelitian ini seluruh cv langgeng makmur bersama di Tukum yang berjumlah 107 Karyawan.

Sugiyono (2016:81) menyatakan teknik sampling adalah prosedur yang digunakan untuk memilih sebagian dari populasi sebagai reperesentasi yang dijadikan subjek penelitian. Pada studi ini, metode pemilihan sampel diterapkan berdasarkan karakteristik populasi menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena melibatkan perhitungan atau kriteria tertentu dalam menentukan responden yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah karyawan CV. Langgeng Makmur Bersama yang berlokasi di Kabupaten Lumajang. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Metode non-probability sampling merupakan teknik seleksi sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, melainkan dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. yang akan digunakan dalam sampel (Sugiyono, 2015 : 140). Menurut Sugiyono (2015 :91) *purposive sampling* adalah penentuan sampel pada penelitian yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan untuk membuat data agar lebih representatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari karyawan bagian tertentu yang relevan dengan fokus penelitian diantaraya pada bagian Administrasi, Produksi, Manajer, Finishing, dan Office. Adapun kriteria responden yang cocok digunakan sebagai sumber data, yaitu :

- a. Karyawan di CV. Langgeng Makmur Bersama yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun.
- b. Karyawan yang berusia minimal 20 tahun, dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut individu dinilai telah mampu mengambil keputusan secara tepat dan rasional.
- c. Dapat diajak kerjasama.

Untuk memastikan bahwa jumlah sampel benar-benar representatif dan mencerminkan keseluruhan populasi secara komprehensif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh diterapkan ketika seluruh anggota populasi diikutsertakan dalam sampel penelitian. Dengan demikian seluruh karyawan yang termasuk dalam populasi dijadikan responden dalam penelitian ini yang mencakup seluruh karyawan CV. Langgeng Makmur Bersama Cabang Tukum, Lumajang, yang berjumlah 107 orang, dijadikan sebagai sampel penelitian diantaranya bagian bidang Administrasi, Manajer, Finishing, Penyusunan, dan Produksi.

Sugiyono (2019) mendefinisikan metodologi sampling jenuh sebagai strategi pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Seluruh populasi dimasukkan sebagai responden dalam penelitian ini karena dianggap cukup dan relevan untuk dilakukan analisis secara menyeluruh..

Dalam studi ini, digunakan metode regresi linier berganda sebagai bentuk analisis multivariat untuk menguji hubungan antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti menetapkan ukuran sampel berdasarkan keseluruhan jumlah karyawan CV. Langgeng Makmur Bersama,

jumlah sampel keseluruhan populasi adalah 107 anggota sampel.

### **3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Konseptual**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel penelitian dipahami sebagai atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu. Variabel tersebut ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan dijelaskan, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diteliti, terdiri dari dua variabel independen, yaitu perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja, serta satu variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

##### **a. Variabel Independen**

Sugiyono (2020:80) menyatakan bahwa variabel independen, yang dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas, sering disebut pula sebagai variabel prediktor, stimulus, atau antecedent. Variabel independen merupakan faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap munculnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) terdiri atas dua komponen utama, yaitu perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja, yang diasumsikan berkontribusi terhadap perubahan dalam kinerja karyawan sebagai variabel terikat.

##### **b. Variabel Depend**

Menurut Sugiyono (2020:80), variabel terikat atau variabel dependen adalah

variabel yang kondisinya dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Istilah lain untuk variabel ini antara lain output, kriteria, dan konsekuensi. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud sebagai variabel dependen (Y) adalah kinerja karyawan.

### **3.5.2 Definisi Konseptual**

Menurut teori dan definisi gagasan yang dikemukakan para ahli, definisi konseptual merupakan penjelasan tentang pengertian variabel (Ratna, 2018:41–42). Literatur yang membahas ketiga variabel penelitian tersebut memuat teori-teori yang mendasarinya, yaitu tentang pengaruh disiplin kerja dan perilaku kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

#### **a. Perilaku Kepemimpinan (X1)**

Menurut Fransisco et al. (2023), perilaku kepemimpinan merupakan sekumpulan karakteristik yang digunakan oleh manajer untuk memengaruhi individu dalam organisasi, khususnya bawahannya, guna mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Perilaku kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai pola perilaku dan strategi yang menjadi preferensi dan kerap diterapkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan perannya.

#### **b. Disiplin Kerja (X2)**

Disiplin kerja, menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2019:86), merupakan cerminan kesadaran dan keinginan seseorang untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Dalam pengertian yang lebih luas, disiplin kerja dapat diartikan sebagai suatu cara agar seseorang memahami dan siap untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan,

pemerintah, dan organisasi lainnya dengan tetap mengacu pada ketentuan sosial yang berlaku.

### c. Kinerja Karyawan (Y)

Sutrisno (2018) mendefinisikan kinerja sebagai keluaran yang dapat dihasilkan oleh individu atau kelompok individu dalam suatu organisasi sesuai dengan batasan wewenang dan tanggung jawabnya dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang sah, bermoral, etis, dan mematuhi peraturan perundang-undangan.

#### 3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran spesifik dari suatu variabel yang bertujuan untuk memberikan kejelasan makna serta mempermudah proses pengukuran terhadap variabel tersebut. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi operasionalnya disajikan dalam tabel berikut :

Penelitian ini mengacu pada variabel-variabel sebagai berikut :

##### a. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

###### 1) Perilaku Kepemimpinan

Menurut Edison dalam Bohalima et al (2019:31) Dimensi & Indikator Perilaku Kepemimpinan sebagai berikut :

- a) Memiliki strategi yang jelas
  - Memiliki rencana bisnis yang jelas dan realistik.
- b) Kepedulian anggota dan lingkungan kerja
  - Memperhatikan setiap masalah yang dihadapi karyawan.

- c) Dorongan untuk meningkatkan keterampilan
  - Mendorong para karyawan untuk fokus pada peningkatan kualitas.
- d) Menumbuhkan kekompakkan anggota tim
  - Mendorong setiap anggota untuk berkolaborasi dalam tim secara optimal.
- e) Menghargai perbedaan dan keyakinan atau toleransi
  - Mendorong setiap anggota karyawan untuk menghargai dan menghormati kepercayaan yang beragam.

Berdasarkan indikator mengenai variabel perilaku kepemimpinan, dapat kuesioner serta jawaban dan skala pengukuran diantaranya :

- a). Pemimpin di tempat saya bekerja memiliki strategi yang jelas dan realistik dalam perencanaan program bisnis
- b). Pemimpin memberikan arahan dalam mengatasi permasalahan yang saya hadapi
- c). Pemimpin mendorong saya untuk fokus memperbaiki kualitas kerja dan prestasi kerja yang saya miliki
- d). Pemimpin berusaha mengajak para karyawan untuk berkolaborasi dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai hasil yang optimal
- e). Pemimpin mendorong saya untuk saling menghormati jika terjadi perbedaan dalam bekerja antar anggota karyawan

## 2) Disiplin Kerja

Menurut Sutrisno (2019:86) Dimensi & Indikator yang harus dipenuhi dalam disiplin kerja sebagai berikut :

- a) Taat Terhadap Peraturan Waktu
    - Jam masuk kerja.
  - b) Taat Terhadap Aturan Perusahaan
    - Cara Berperilaku dalam pekerjaan.
  - c) Taat Terhadap Aturan Perilaku Dalam Pekerjaan
    - Peraturan cara menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaan yang diberikan.
    - Peraturan boleh dan tidak diperbolekan yang dilakukan karyawan di instansi.
  - d) Taat Terhadap Aturan Lainnya di instansi
    - Kerapihan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dan prosedur yang berlaku.
- Berdasarkan indikator mengenai variabel disiplin kerja, dapat kuesioner serta jawaban dan skala pengukuran diantaranya :
- a). Saya berusaha tidak terlambat untuk datang bekerja dan tepat waktu
  - b). Saya menjaga tingkah laku yang sopan dalam bekerja sesuai norma yang berlaku diperusahaan
  - c). Saya mengerjakan tugas sesuai dengan yang diberikan dengan waktu yang telah ditentukan perusahaan
  - d). Saya tidak menggunakan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi tanpa izin atasan
  - e). Saya merasa mampu mengerjakan pekerjaan dengan rapi sesuai prosedur standar operasional perusahaan

**b. Variabel Dependen****3) Kinerja Karyawan**

Menurut Mangkunegara dalam Safitri (2022:17) Dimensi & Indikator kinerja

karyawan diantaranya sebagai berikut :

**a) Kualitas Kerja**

- Kemampuan dalam pencapaian target.

**b) Kuantitas Kerja**

- Kecepatan waktu dalam bekerja.

**c) Tanggung Jawab**

- Karyawan bertanggung jawab pada hasil pekerjaan.

**d) Kerja Sama**

- Karyawan kompak dalam bekerja sama.

**e) Inisiatif**

- Karyawan dapat mengatasi permasalahan tanpa menunggu perintah dari pimpinan.

Berdasarkan indikator mengenai variabel kinerja karyawan, dapat kuesioner serta jawaban dan skala pengukuran diantaranya :

- a). Saya merasa mampu mencapai target pekerjaan yang telah ditentukan perusahaan
- b). Saya tidak suka mengulur waktu ditempat bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan
- c). Saya bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang saya kerjakan
- d). Saya dapat bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang ada didalam

unit kerja saya

- e). Jika menyadari adanya kesalahan dalam tugas yang diberikan,saya langsung memperbaiki kesalahan tersebut sebelum ditegur pimpinan

### **3.6 Instrumen Penelitian Dan Skala Pengukuran**

Ibnu Hajar dalam Hardini et al. (2020) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan perangkat pengukuran yang dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif secara objektif, guna menggambarkan variasi karakteristik dari suatu variabel yang diteliti. Oleh karena itu, untuk mengukur variabel secara sistematis, diperlukan pengembangan skala atau instrumen yang sesuai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 3 aspek, yaitu :

1. Alat ukur untuk mengevaluasi kinerja karyawan,
2. Instrumen untuk menilai karakteristik perilaku kepemimpinan, dan
3. Alat pengukuran etos kerja.

Selanjutnya, Ferdinand dalam Kahpi (2017) menjelaskan bahwa yang digunakan dalam proses pengukuran adalah skala interval, yaitu skala yang mampu menghasilkan data kuantitatif dengan rentang nilai yang dapat diolah menggunakan analisis statistik seperti korelasi, rata-rata, simpangan baku, dan uji parametrik lainnya.

Selain itu, Sugiyono (2017:7) menjelaskan bahwa skala ordinal merupakan alat ukur yang tidak hanya mengelompokkan data ke dalam kategori, tetapi juga menyusun data berdasarkan urutan atau peringkat. Jenis skala ini juga digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik konstruk yang diuji.

Berdasarkan uraian di atas, informasi disajikan dalam bentuk nilai pada respons dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk menggambarkan informasi sebagai nilai yang menunjukkan tingkat atau urutan respons responden, seperti yang telah dijelaskan di atas.

**Tabel 3.1 Variabel, Instrumen dan Skala pengukuran**

| No | Variabel                   | Indikator                                      | Instrumen  | Skala         | Sumber                                |
|----|----------------------------|--|--|---------------|---------------------------------------|
| 1  | Perilaku Kepemimpinan (X1) | Memiliki strategi yang jelas dan realistik     | Pemimpin di tempat saya bekerja memiliki strategi yang jelas dan realistik dalam perencanaan program bisnis              | Skala ordinal | Edison dalam bohalima et al (2019:31) |
|    |                            | Kepedulian anggota dan lingkungan kerja        | Pemimpin memberikan arahan dalam mengatasi permasalahan yang saya hadapi   |               |                                       |
|    |                            | Dorongan untuk meningkatkan keterampilan       | Pemimpin mendorong saya untuk fokus memperbaiki kualitas kerja dan prestasi kerja yang saya miliki                       |               |                                       |
|    |                            | Menumbuhkan kekompakkan anggota tim (Karyawan) | Pemimpin berusaha mengajak para karyawan untuk berkolaborasi dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai hasil yang optimal |               |                                       |
|    |                            | Menghargai perbedaan, keyakinan atau toleransi | Pemimpin mendorong saya untuk saling menghormati jika terjadi perbedaan dalam bekerja antar anggota karyawan             |               |                                       |

| No | Variabel                          | Indikator                                     | Instrumen  | Skala         | Sumber             |
|----|-----------------------------------|---|--|---------------|--------------------|
| 2  | Disiplin Kerja Taat terhadap (X2) | Taat terhadap aturan waktu                    | Saya berusaha tidak terlambat untuk datang bekerja dan tepat waktu                                 | Skala ordinal | Sutrisno (2019:86) |
|    |                                   | Taat terhadap peraturan perusahaan            | Saya menjaga tingkah laku yang sopan dalam bekerja sesuai norma yang berlaku diperusahaan          |               |                    |
|    |                                   | Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan | Saya mengerjakan tugas sesuai dengan yang diberikan dengan waktu yang telah ditentukan perusahaan  |               |                    |
|    |                                   |   | Saya tidak menggunakan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi tanpa izin atasan                |               |                    |
|    |                                   | Taat Terhadap Aturan Lainnya di Instansi      | Saya merasa mampu mengerjakan pekerjaan dengan rapi sesuai prosedur standar operasional perusahaan |               |                    |

| No | Variabel             | Indikator       | Instrumen  | Skala         | Sumber                               |
|----|----------------------|-----------------|--|---------------|--------------------------------------|
| 3  | Kinerja Karyawan (Y) | Kualitas Kerja  | Saya merasa mampu mencapai target pekerjaan yang telah ditentukan perusahaan   | Skala ordinal | Mangkunegara dalam Safitri (2022:17) |
|    |                      | Kuantitas Kerja | Saya tidak suka mengulur waktu ditempat bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan  |               |                                      |
|    |                      | Tanggung Jawab  | Saya bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang saya kerjakan   |               |                                      |
|    |                      | Kerja Sama      | Saya dapat bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang ada didalam unit kerja saya   |               |                                      |
|    |                      | Inisiatif       | Jika menyadari adanya kesalahan dalam tugas yang diberikan,saya langsung memperbaiki kesalahan tersebut sebelum ditegur pimpinan |               |                                      |

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data memiliki posisi strategis dalam penelitian, mengingat tahap ini merupakan fondasi utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah secara ilmiah. menurut Sugiyono (2019). Terdapat banyak lokasi, sumber, dan metode pengumpulan data. Dalam rangka memperoleh data yang relevan penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Kuesioner

Responden diberikan serangkaian pertanyaan tertutup untuk menerapkan teknik ini. Skala dengan interval 1–5 digunakan untuk mengukur pertanyaan tertutup: setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Agar alat ukur tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif saat digunakan untuk pengukuran, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menetapkan lamanya interval. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial, demikian menurut Sugiyono (2019). Setelah itu, indikator tersebut dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Setiap respons skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif untuk setiap item pada tes.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

| No | Pertanyaan          | Kode | Bobot Nilai |
|----|---------------------|------|-------------|
| 1. | Sangat Tidak Setuju | STS  | 1           |
| 2. | Tidak Setuju        | TS   | 2           |
| 3. | Ragu – ragu         | RG   | 3           |
| 4. | Setuju              | S    | 4           |
| 5. | Sangat Setuju       | SS   | 5           |

Sumber: Sugiyono (2019:165)

### **b. Observasi**

Menurut Morissan (2017:143), observasi merupakan aktivitas manusia secara alami melibatkan penggunaan pancha indra sebagai instrumen utama dalam mengamati fenomena. Dalam hal ini, gejala yang diamati dicatat menggunakan kelima indra. Setelah mencatat apa yang telah ditangkap sebelumnya, catatan tersebut diperiksa. Menurut Sugiyono (2018), terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan (juga dikenal sebagai observasi partisipatif) dan observasi nonpartisipan. Selain itu, terdapat dua jenis instrumentasi yang digunakan dalam observasi, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2020:131) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengorganisasi dan menganalisis data secara terstruktur yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi, Baik melalui dokumentasi lapangan maupun dokumentasi tertulis, proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, penguraian ke dalam unit-unit informasi, penyusunan sintesis, pembentukan pola, serta pemilahan aspek-aspek yang dianggap relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan penarikan kesimpulan yang bermakna agar pendekatan analisis yang metodis diperlukan untuk memastikan bahwa data dipahami secara memadai oleh peneliti dan pemangku kepentingan lainnya. Sugiyono (2020:133) mengutip Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif bersifat partisipatif dan

berkelanjutan hingga data jenuh atau tidak ada informasi baru yang ditemukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis regresi linear berganda* yang dirumuskan sebagai berikut :

1) Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor. Skala data yang dimaksud diatas adalah pada semua variabel terutama variable terikat. Pada regresi linear, tidak menutup kemungkinan digunakannya data dummy pada variable bebas.

### 3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Sugiyono (2017:125), menyatakan Validitas adalah tingkat keakuratan antara data peneliti dengan kondisi sebenarnya dari hal yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan alat seperti survei dapat diandalkan dan secara akurat mencerminkan kenyataan.

Menurut Saputyningsih dan Setyaningrum (2020:164), uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur objek yang dimaksud secara tepat dan sahih. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu menjalankan fungsinya secara menyeluruh dan akurat dalam merepresentasikan konstruk yang hendak diukur. Pernyataan dalam kuesioner harus secara akurat mencerminkan hal-hal yang ingin dinilai oleh instrumen untuk setiap variabel agar menghasilkan data yang andal. Teknik korelasi

item-total yang dikoreksi digunakan untuk menguji validitas, dan hasil uji korelasi antara skor item dan skor total digunakan untuk menentukan validitas setiap item.

Dibawah ini merupakan kriteria dalam memastikan kuesioner yang digunakan telah valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Jika seluruh item nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka variabel tersebut dinyatakan lolos atau memenuhi uji validitas.
- 2) Jika seluruh item nilai  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka variabel tidak lolos atau tidak memenuhi uji validitas.
- 3) Jika ditemukan item yang nilainya tidak valid, maka dilakukan identifikasi dengan melihat item mana yang tidak valid dan melakukan perbaikan item atau hilangkan item pengganggu tersebut (Marzuki *et al.*, 2020:66).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Ghozali (2020:66) menyatakan bahwa reliabilitas adalah metode evaluatif yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner yang terdiri atas sejumlah indikator mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten terhadap suatu variabel tertentu. Secara umum, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi atau keandalan instrumen, baik berupa kuesioner maupun hasil wawancara, serta untuk menguji sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur dan menjelaskan variabel yang diteliti secara valid (Marzuki, Armero, & Rahayu, 2020).

Menurut Ghozali (2016:48) menjelaskan bahwa suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan melebihi angka 0,70 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat

reliabilitas yang baik. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha berada di bawah 0,70, maka instrumen tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang rendah atau kurang dapat dipercaya.

**Tabel 3.3 Indeks Kriteria Reabilitas**

| Interval      | Tingkat Reliabilitas |
|---------------|----------------------|
| < 0,200       | Kurang Reliabel      |
| 0,200 - 0,399 | Agak Reliabel        |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Reliabel       |
| 0,600 – 0,799 | Reliabel             |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Reliabel      |

Sumber: (Prayadnya & Jayantika, 2018:29)

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data sisa model regresi terdistribusi secara teratur.. Menurut Ghazali (2017:127), distribusi normal residual dapat dianalisis yakni pendekatan grafis dan pengujian secara statistik. pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa variabel gangguan (residual) dalam regresi memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear klasik.

Beberapa uji telah dikembangkan dimana pendistribusian statistik uji bergantung pada bentuk eksplisit parameter pada distribusi tertentu. Metode uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi tertentu dengan asumsi bahwa nilai rata-rata (mean) dan variasi data tersebut telah diketahui (Biu, Nwakuya & Wonu, 2019).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. karena metode ini sesuai untuk memeriksa kenormalan dari data sampel

yang diberikan. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P>0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P<0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

1) Uji normalitas secara grafis dapat diperkuat dengan uji statistik-non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) serta analisis nilai kurtosis. Adapun ketentuan nilai pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

- a)  $H_0$  : Jika nilai  $sig > 0,05$  maka data residual terdistribusi secara normal.
- b)  $H_a$  : Jika nilai  $sig < 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi, digunakan uji multikolinearitas. Nilai toleransi, menurut Ghazali (2017:36), menunjukkan seberapa besar suatu variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) merupakan dua penanda utama yang digunakan untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas.

Semakin rendah nilai tolerance, semakin tinggi nilai VIF, yang mengindikasikan potensi terjadinya multikolinearitas. Interpretasi terhadap kedua nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terdapat indikasi multikolinearitas.
2. Jika  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas suatu kondisi dimana varian residual pada model regresi tidak konstan antar observasi ketidaksamaan pada setiap nilai yang diprediksi. Sebaliknya, homoskedastisitas mengacu pada kondisi di mana varians residual dari model regresi bersifat konstan pada setiap tingkat prediktor. Untuk mendeteksi potensi masalah heteroskedastisitas, pendekatan grafis dapat digunakan sebagai alat analisis awal. Dalam hal ini, nilai prediksi dari variabel dependen (ZPRED) dipasangkan dengan residual terstandarisasi (SRESID) dan divisualisasikan dalam bentuk grafik scatterplot guna mengamati pola penyebarannya.

Ghozali (2017:49) mengemukakan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dengan melakukan analisis visual melalui grafik *Scatterplot*. Dasar dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, atau pola sistematis lainnya, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda, menurut Sugiyono (2020:213), merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk meramalkan perubahan nilai suatu

variabel dependen berdasarkan perubahan satu atau beberapa variabel independen. Metode ini digunakan untuk menilai secara simultan pengaruh disiplin kerja (X2) dan perilaku kepemimpinan (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).

Di samping mengukur kekuatan pengaruh, analisis ini juga mengungkap arah relasi antara variabel bebas dan terikat, apakah saling memperkuat atau saling melemahkan. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui seberapa kuat kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan dasar regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = a + \beta_1.PK + \beta_2.DK + e$$

Keterangan :

KK = Kinerja Karyawan

a = kostanta

PK = Perilaku Kepemimpinan

DK = Disiplin Kerja

$\beta$  = Nilai koefisien regresi variabel independen

e = Tingkat galat (error term) yang tidak dijelaskan 5%

Tujuan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas—disiplin kerja dan perilaku kepemimpinan—terhadap variabel terikat.yaitu kinerja karyawan di CV. Langgeng

Makmur Bersama, Lumajang.

### **3.8.4 Pengujian Hipotesis**

Arifin (2017:17) menjelaskan bahwa uji hipotesis merupakan proses evaluasi terhadap suatu pernyataan dengan pendekatan statistik untuk menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini dilakukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

#### **a. Uji F ( Uji Kelayakan Model )**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai riil dan untuk memastikan apakah variabel independen memiliki efek gabungan terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi, yang menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen saling memengaruhi secara signifikan, kurang dari 0,05, hipotesis diterima. Dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan tabel F, seseorang dapat menentukan kesesuaian. Angka  $df_1$  dan  $df_2$  menunjukkan berapa banyak variabel independen yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk memperoleh  $Df_2$ , jumlah variabel independen sampel diturunkan satu ( $n-k-1$ ). Nilai F yang dihitung harus lebih besar dari nilai tabel F jika signifikan.

Tujuan pengujian dengan uji F ini untuk pengujian hipotesis adalah untuk memastikan bagaimana kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kinerja karyawan berperan sebagai variabel terikat yang menjadi fokus utama analisis sementara perilaku kepemimpinan dan disiplin kerja berfungsi

sebagai variabel bebas yang diduga memengaruhi kinerja tersebut. Peneliti akan mengajukan hipotesis berikut pada halaman berikut, yang dapat dijelaskan dengan membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel dan klausula-klausula yang menyertainya:

1. Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel  $\rightarrow H_0$  maka model tidak lurus.
2. Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel  $\rightarrow H_0$  maka model lurus.

### 3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tingkat di mana model regresi dapat memperhitungkan varians dalam variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  berada di antara 0 dan 1, dengan nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang dapat diabaikan pada variabel dependen. Di sisi lain, semakin dekat nilai tersebut mendekati 1, semakin banyak varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (Ghozali, 2018).

Namun, menurut Ghozali (2018), kelemahan utama dari penggunaan koefisien determinasi adalah sifatnya yang bias terhadap jumlah variabel independen dalam model. Setiap kali variabel independen baru ditambahkan, nilai  $R^2$  cenderung meningkat, meskipun variabel tersebut tidak relevan secara signifikan. Dengan demikian, sejumlah peneliti cenderung merekomendasikan penggunaan nilai Adjusted  $R^2$  karena nilai ini dapat naik maupun turun tergantung pada kontribusi aktual variabel independen terhadap model. Dalam beberapa kasus, Adjusted  $R^2$  bahkan bisa bernilai negatif, tetapi secara empiris dianggap sebagai nol jika itu terjadi.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel

perilaku kepemimpinan ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) berkontribusi terhadap kinerja karyawan (Y). Nilai  $R^2$  merepresentasikan persentase pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, digunakan analisis koefisien determinasi berganda untuk mengevaluasi pengaruh kolektif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y secara keseluruhan, serta analisis determinasi parsial untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap kinerja karyawan.

### **b. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)**

Uji t pada dasarnya digunakan untuk memastikan sejauh mana masing-masing variabel independen secara independen memengaruhi penjelasan variabel dependen, klaim Ghozali (2018). Tingkat signifikansi untuk uji ini ditetapkan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Tujuan uji t, menurut Ghozali (2021:148), adalah untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen berkontribusi terhadap penjelasan varians yang diamati dalam variabel dependen. Dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi setiap konstanta variabel independen, uji ini berfungsi sebagai dasar untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Berikut ini adalah rumusan hipotesis statistik yang digunakan untuk menguji  $H_1$  sebagai berikut :

$$H_0 \text{ (Hipotesis 0 )} \quad : \beta_i \geq 0$$

$$H_a \text{ ( Hipotesis Alternatif )} \quad : \beta_i > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Koefisien regresi tidak signifikan jika nilai p-valued (one-tailed) uji satu arah

lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak karena variabel independen tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

Koefisien regresi yang signifikan menunjukkan bahwa variabel independen telah terbukti memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen jika  $p$ -value uji satu arah (one-tailed)  $\leq \alpha$  (0,05), yang berarti bahwa  $H_0$

